

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks saham syariah merupakan ukuran statistik untuk melihat harga saham syariah yang sesuai berdasarkan kriteria tertentu. Maka perusahaan yang ingin gabung dalam Indeks Saham syariah harus melakukan kriteria yang ditetapkan pada Dewan Pengawas Syariah (DPS) ini yang dibentuk oleh pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjamin bahwa operasi bisnis mereka sesuai dengan aturan syariah Islam. Beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh bisnis agar dapat dimasukkan ke dalam indeks saham syariah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki rasio keuangan yang memenuhi persyaratan syariah, seperti rasio utang terhadap aset dan arus kas.
2. Tidak menggunakan instrumen keuangan yang melibatkan bunga atau utang berbunga.
3. Perusahaan harus memiliki transparansi yang cukup dalam laporan keuangannya dan operasional bisnisnya (Bursa Efek Indonesia 2022).

Indeks saham syariah memiliki 5 Indeks saham syariah Indonesia yaitu: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta *Islamic Index* (JII), Jakarta *Islamic Index 70* (JII70), (4) IDX-Mes BUMN 17, (5) *IDX Sharia Growth* (IDX SHAGROW).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diterbitkan pada tanggal 12 Mei 2011 merupakan kumpulan saham syariah yang terdaftar di BEI. Maka konstituen ISSI merupakan saham syariah yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah (DES) telah diterbitkan OJK yang tercatat di BEI. Maka ISSI dua kali diseleksi pada bulan Mei dan November setiap tahun dengan mengikuti jadwal DES. Sehingga ISSI mempunyai perhitungan yang mengikuti indeks saham di BEI dengan melakukan rata - rata dari kapitalisasi pasar yang menggunakan perhitungan Desember 2007 sebagai dasar ISSI. Maka pada ISSI ini terdapat 11 sektor perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai berikut: : (1) Sektor Energi (*Energy*), (2) Sektor Barang Baku (*Basic*

Materials), (3) Sektor Perindustrian (*Industrials*), (4) Sektor Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclicals*), (5) Sektor Konsumen Non-Primer (*Consumer Cyclicals*), (6) Sektor Kesehatan (*Healthcare*), (7) Sektor Keuangan (*Financials*), (8) Sektor Properti & Real Estate (*Properties & Real Estate*), (9) Sektor Teknologi (*Technology*), (10) Sektor Infrastruktur (*Infrastructures*), dan (11) Sektor Transportasi & Logistik (*Transportation & Logistic*) (Bursa Efek Indonesia,2022)

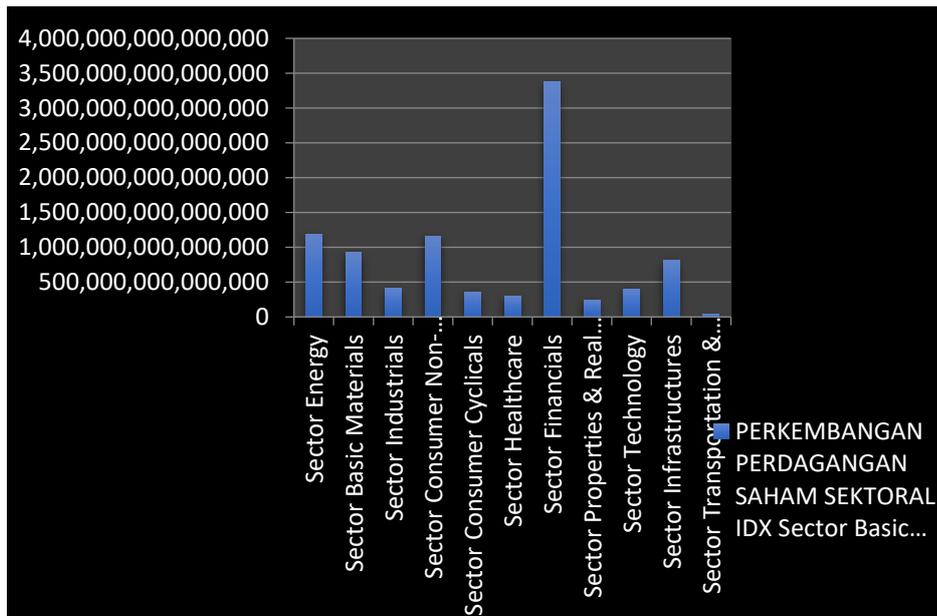
Basic Materials merupakan perusahaan yang menjual produk dan jasa sebagai bahan baku untuk dijadikan barang jadi, seperti perusahaan yang memproduksi bahan baku kimia, bahan konstruksi, bahan wadah & pengemas, bahan tambang logam & mineral non-energi, bahan baku kayu & kertas. Sektor materials merupakan sektor yang baru diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Januari 2021 mengenai klasifikasi industri baru Bursa Efek Indonesia (*IDX Industry Classification/IDX-IC* tertuang dalam pengumuman Nomor: 00007/BEI.POP/01-2021).

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi dengan konsumsi masyarakat yang tinggi sehingga meningkatkan permintaan dan produk. Meningkatnya produk ini mengarah terhadap bahan baku yang ingin diperlukan. Sehingga sektor *basic materials* ini yang dianggap salah satu sektor mencetak kinerja positif. Sektor *basic materials* ini harus mendorong peningkatan daya saing dalam pemerataan ekonomi nasional (Paramitha, 2021).

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Sektor *Basic Materials* pada Indeks Saham Syariah Indonesia 8 Desember 2022. Dilihat pada Lampiran 1

Sumber (www.idx.co.id)

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2022 yang meningkat jumlah Perusahaan sebesar 510 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Maka peningkatan perusahaan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ini terjadi dikarenakan pasar saham Indonesia yang meningkat sehingga para investor melakukan investasi saham syariah di Indonesia.



Gambar 1.1 Diagram Perkembangan Perdagangan Saham Sektor 2022

Sumber: (www.ojk.go.id)

Prediksi pasar saham sangat penting untuk investasi dan bisnis. Namun, karena banyak faktor yang mempengaruhi harga pasar saham, prediksi tersebut masih menjadi tantangan bagi kami. Reaksi investor terhadap berita keuangan dan peristiwa sehari-hari adalah salah satu faktornya. Dengan kata lain, perasaan masyarakat memengaruhi pasar saham (Az-Zahra, F., Alamsyah, A., Trianasari, N., Barokah, M.R. (2021)).

Gambar 1.1 Menunjukkan perkembangan pada perdagangan di saham sektor terhadap nilai kapitalisasi pasar tahun 2022. Maka untuk sektor *Energy* 12,85%, sektor *Basic Materials* 10,09%, sektor *Industrial* 4,48%, sektor *Consumer Non-Cyclicals* 12,58%, sektor *Consumer Cyclicals* 3,87%, sektor *Healthcare* 3,20%, sektor *Financial* 36,66%, sektor *Properti & Real Estate* 2,60%, sektor *Technology* 4,39%, sektor *Infrastructure* 8,83%, sektor *Transportation & Logistic* 0,45%. Maka dari perbandingan ini penulis mengambil pada sektor *Basic Materials* karena pertumbuhan ekonomi fluktuasi naik turun tetap konsisten tidak mengalami minus dalam perbandingan semua sektor pada tahun 2022.

Berdasarkan hasil diatas yang harus diperhatikan pada perusahaan dengan menyampaikan laporan keuangan untuk memberi informasi mengenai penyebab

terjadi pengungkapan manajemen risiko pada para investor. Maka Perusahaan harus menyampaikan manajemen risiko pada laporan keuangan dengan kewajiban bagi para-Perusahaan. Maka ini menjadikan alasan penulis untuk menggunakan objek penelitian pada Perusahaan *Basic Material* yang terdapat pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2022.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Risiko adalah kejadian yang belum terjadi yang mungkin terjadi di masa mendatang terlepas dari apa yang terjadi saat ini. Perusahaan tidak mengantisipasi risiko, terutama yang berdampak negatif. Risiko muncul saat perusahaan mencapai tujuan. Ada proses realisasi untuk mencapai tujuan, yang dapat membawa risiko di masa mendatang.

Manajemen risiko merupakan suatu obsevarsi yang memiliki frekuensi untuk mengidentifikasi risiko pada perusahaan supaya Perusahaan dapat mencegah risiko, sehingga perusahaan dapat berkembang pada perusahaan yang meningkat dalam kompleksitas perusahaan yang adanya akibat tingkat risiko pada perusahaan tersebut (Majidah & Aryanty, 2022). Maka terdapatnya implementasi manajemen risiko untuk melindungi terjadi risiko kerugian pada perusahaan. Sehingga informasi ini berguna untuk para investor dan pemegang saham yang akan didapatkan dari manajemen risiko pada Perusahaan.

Pengungkapan manajemen risiko adalah hal penting yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan, dikarenakan mereka dapat membantu program manajemen dan operasional menjadi lebih baik dengan mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi risiko yang muncul (Fayola & Nurbaiti, 2020). Menurut Neifar & Jarboui (2018) mengatakan bahwa pengungkapan manajemen risiko (Risk Management Disclosure) adalah elemen tata kelola perusahaan yang baik dengan mengungkapkan informasi secara tepat waktu dan pengendalian yang relevan.

Tabel 1.2 Perbandingan Perusahaan

Nama Perusahaan	Jumlah Pengungkapan Manajemen Risiko (Y)	Jumlah Kepemilikan Publik (X1)	Jumlah Leverage (X2)	Jumlah Ukuran Perusahaan (X3)
PT Wilton Makmur Indonesia Tbk	0,16	0,17	0,66	26,89
PT Semen Indonesia Tbk	0,52	0,49	0,40	32,05

Pada tahun 2022 terdapat fenomena pengungkapan manajemen risiko berdasarkan data tabel diatas bahwa hasil pengungkapan manajemen risiko PT Wilton Makmur Indonesia Tbk yang sangat rendah sebesar 0,16 dan didukung dengan jumlah tingkat leverage tinggi sebesar 0,66, semakin sedikit pengungkapan manajemen risiko perusahaan maka tingkat rasio leverage perusahaan semakin besar, sehingga dapat terjadinya financial distress yaitu tingkat kegagalan pembayaran hutang kepada kreditur, kemungkinan PT Wilton Makmur Indonesia Tbk memiliki terjadinya risiko dalam potensi financial distress yang sangat tinggi sehingga berdampak pada pembayaran hutang kepada kreditur. Dibandingkan dengan PT Semen Indonesia Tbk yang melaporkan pengungkapan manajemen risiko lebih banyak pada laporan tahunan sebesar 0,52 dan memiliki jumlah leverage yang sangat rendah sebesar 0,40, hal ini semakin tinggi pengungkapan manajemen risiko yang diungkapkan perusahaan, maka perusahaan dapat memitigasi rasio leverage. Maka hal ini dapat dilihat bahwa PT Semen Indonesia Tbk memiliki hasil leverage yang rendah di bandingkan PT Wilton Makmur Tbk yang sangat tinggi hasil leverage. Maka pada PT Wilton Makmur Indonesia Tbk ini mengalami masalah dalam mengelola pengungkapan manajemen risiko pada laporan tahunan dibagian tata kelola yang cenderung lebih sedikit melaporkan pengungkapan manajemen risiko dan kemungkinan memiliki potensi financial distress yang tinggi sehingga berdampak terhadap pembayaran hutang kepada kreditur yang akan datang.

Dalam fenomena pengungkapan manajemen risiko yang terjadi, penulis berpendapat bahwa risiko yang terjadi pada PT Wilton Makmur Indonesia Tbk memiliki dampak yang besar hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melaporkan hasil pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan belum efektif dan kemungkinan memiliki masalah dalam financial distress pembayaran hutang kepada kreditur. Dibandingkan dengan PT Semen Indonesia Tbk cenderung lebih banyak melaporkan pengungkapan manajemen risiko sehingga lebih efektif. Maka berdasarkan penelitian terdahulu pengungkapan manajemen risiko dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko seperti kepemilikan publik, *leverage*, ukuran perusahaan sebagai berikut:

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik, sehingga perusahaan harus memberikan informasi detail dalam laporan tahunannya pada perusahaan. Semakin banyak jumlah saham publik, maka akan semakin meningkatkan tekanan pada perusahaan untuk memberikan informasi untuk pengungkapan dalam laporan tahunan (Nugroho & Pramesti, 2021). Pada penelitian menurut (Made et al., 2023). Menyimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Maka menurut hasil penelitian sebelumnya kepemilikan publik berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan manajemen risiko (Atmadji, 2022).

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang ditunjukkan untuk perbandingan utang dan aktiva. Maka penelitian *leverage* terhadap pengungkapan manajemen risiko untuk melihat berapa asset Perusahaan yang dibayarkan oleh hutang. Menurut penelitian sebelumnya *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko (Asiyah & Damayanti, 2023). Maka menurut penelitian sebelumnya *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan manajemen risiko (Atmadji, 2022).

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu nilai yang menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva perusahaan. Maka menurut penelitian sebelumnya ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko (Wahyuni, Nurbaiti, Zutilisna, et al.,

2020). Maka menurut penelitian sebelumnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko (Hakim & Triyanto, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih adanya inkonsistensi pada pengungkapan manajemen risiko. Penulis ingin melakukan penelitian Kembali terkait faktor pada pengungkapan manajemen risiko dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO (Studi Kasus Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2022)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Pengungkapan manajemen risiko merupakan suatu pelaporan yang dapat dilihat yang mencakup tindakan untuk merencanakan, menyusun, mengorganisir, serta mengawasi dan mengevaluasi proses manajemen risiko sebagai cara untuk mengendalikan ketidakpastian yang akan muncul selama operasi bisnis.

Pengungkapan manajemen risiko membentuk unit kerja yang relevan untuk melakukan tugas manajemen risiko dan menyampaikan laporan profil manajemen risiko bersamaan dengan laporan berkala perusahaan adalah salah satu cara untuk menerapkan program manajemen risiko. Pengungkapan manajemen risiko adalah cara perusahaan menyampaikan informasi tentang elemen-elemen yang membentuk manajemen risiko.

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang maka terdapat pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana kepemilikan publik, leverage, ukuran perusahaan, dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan sektor *basic materials* pada indeks saham syariah indonesia Periode 2022?
2. Apakah kepemilikan publik, *leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan sektor *basic materials* pada indeks saham syariah indonesia Periode 2022?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan sektor *basic materials* pada indeks saham syariah indonesia Periode 2022?

4. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan sektor *basic materials* pada indeks saham syariah indonesia Periode 2022?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan sektor *basic materials* pada indeks saham syariah indonesia Periode 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah diatas maka tujuan penulisan dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan publik, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan sektor *basic materials* pada indeks saham syariah indonesia periode 2022?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada kepemilikan publik, *leverage*, ukuran perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan sektor *basic materials* pada indeks saham syariah indonesia periode 2022?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial pada kepemilikan publik terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan sektor *basic materials* pada indeks saham syariah indonesia periode 2022?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial pada *leverage* terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan sektor *basic materials* pada indeks saham syariah indonesia periode 2022?
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial pada ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan sektor *basic materials* pada indeks saham syariah indonesia periode 2022?

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna untuk semua orang dari segi aspek teriotis dan aspek praktis sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Maka hasil dari penelitian ini penulis berharap bisa memberikan pengetahuan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko di perusahaan *basic materials* pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan, untuk mengevaluasi perusahaan pada pengungkapan manajemen risiko terhadap laporan keuangan agar para investor ingin menginvestasi ISSI.
2. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi pertimbangan mengenai investasi terhadap perusahaan sektor *basic materials* pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berdasarkan tentang sistematika penulisan tugas akhir ini untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari BAB I sampai BAB V dalam laporan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

BAB I ini mengenai penjelasan secara umum, ringkas dan padat dalam menjelaskan isi penelitian secara tepat. Isi bab ini meliputi: gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB II ini berisi mengenai teori yang relevan pada penelitian ini. Disertai adanya penelitian terdahulu, dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian jika diperlukan.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III ini menjelaskan mengenai pendekatan, metode dan teknik untuk digunakan pengumpulan data dan menganalisis temuan untuk menjawab masalah

penelitian. Bab ini meliputi: Jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validasi dan reliabilitas dan teknik analisis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasa yang diuraikan secara terstruktur yang sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul yang tersendiri. Bab ini menjadi 2 bagian yaitu: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan untul yang kedua menjelaskna pembahasan dari analisis hasil penelitian. Maka aspek pembahasan dapat dimulai dari hasil analisis data, sehingga dapat dilihat untuk bisa menarik kesimpulan. Maka pembahasan dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya agar dapat landasan teori yang relevan.

BAB V KESIMPULAN

BAB V ini menjelaskan pada kesimpulan dan saran penelitian yang berkaitan dengan manfaat penelitian.